

**PENGGUNAAN MEDIA KUBUS SATUAN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VB SD Negeri 81 Kota Bengkulu)**

**Vonny Febbyanty, Osa Juarsa**

*Pendidikan Profesi Guru PGSD*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu*

e-mail: vonny230296@gmail.com, juarsaosa@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika menggunakan media kubus satuan pada siswa kelas VB SD Negeri 81 Kota Bengkulu dan mendeskripsikan penggunaan media kubus satuan yang tepat sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika. Subjek penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 29 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan aktivitas siswa kelas VB pada pembelajaran matematika, hal ini dibuktikan oleh adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II, pada siklus I, hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran, masih terdapat beberapa aspek aktivitas siswa yang belum muncul, yaitu pada kegiatan inti aspek menciptakan aktivitas berpikir, aktivitas praktik, interpretasi, dan mengkreasi, pada siklus II, indikator keberhasilan penelitian sudah terpenuhi, sebagian besar atau lebih dari 15 orang siswa sudah melaksanakan aktivitas pembelajaran pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, serta kegiatan penutup dengan sangat baik. Penggunaan media kubus satuan yang tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika adalah dengan sistem pembagian siswa berkelompok dengan kelompok kecil, pemberian motivasi, dan apresiasi. Dengan demikian, penggunaan media kubus satuan yang tepat dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VB SD Negeri 81 Kota Bengkulu pada pembelajaran matematika.

***Kata kunci*** : *media kubus satuan, aktivitas siswa, pembelajaran matematika*

This research aims to analyze the increase in student activity in mathematics learning using unit cube media for students of grade VB SD Negeri 81 Bengkulu City and describe the use of unit cube media that is appropriate so that it can increase student activity in mathematics learning. The subjects of this study were 29 students. Data collection techniques use observation, interview, and documentation methods. The data collected in this study are observation data of student activities and teacher activities. Data analysis techniques used qualitative descriptive analysis. The results of this research indicate an increase in the activity of VB class students in mathematics learning, this is evidenced by an increase in student learning activities in cycle II, in the first cycle, only a small number of students were active in learning, there were still some aspects of student activity that had not yet appeared, namely in the core activities aspects of creating thinking activities, practical activities, interpretations, and creation, in cycle II, the success indicators of research have been fulfilled, most or more than 15 students have carried out learning activities in opening activities, core activities, and closing activities with very good. The proper use of unit cube media to increase student activity in mathematics learning is by a system of division of students in groups with small groups, giving motivation, and appreciation. Thus, the use of the right unit cube media can increase the activity of grade VB SD Negeri 81 Bengkulu students in mathematics learning.

***Key words*** : *unit cube media, student activities, mathematics learning*

## *Penggunaan Media Kubus Satuan Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Matematika*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat berperan penting dalam meningkatkan perkembangan suatu bangsa. Meningkatkan kualitas pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama guru. Pembelajaran di sekolah dasar adalah proses dimana siswa menggali kemampuan dasar sejak dini. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran utama yang diajarkan tidak hanya di sekolah dasar tapi di setiap jenjang pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Matematika memperkenalkan konsep, keterampilan dan strategi berpikir yang esensial dalam kehidupan sehari-hari (Paseleng dan Arfiyani, 2015: 131).

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif (Suandito, 2017: 14).

Banyak siswa menganggap mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Hal ini sejalan dengan

pendapat Abdurrahman (2008: 202) yang mengatakan bahwa dari berbagai bidang studi, matematika merupakan bidang studi yang paling sulit. Salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh sebagian besar siswa ketika memecahkan masalah yakni pada mata pelajaran geometri. Geometri merupakan salah satu bidang kajian matematika yang penting, namun pada praktiknya ternyata masih banyak ditemukan kesulitan belajar geometri.

Kenyataan yang terjadi di lapangan dari hasil observasi peneliti, pembelajaran mengenai geometri khususnya pada materi volume bangun ruang kubus dan balok masih sulit dipahami siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru kelas V di SD Negeri 81 Kota Bengkulu, pada saat pembelajaran matematika, siswa terlihat kurang aktif mengikuti pembelajaran, siswa kurang mempunyai keinginan untuk mencari tahu lebih dalam mengenai materi yang dipelajari, misalnya dengan cara bertanya, siswa hanya menerima materi yang diberikan oleh guru saja. Ketika peneliti bertanya lebih lanjut mengenai penggunaan media pembelajaran, ternyata guru di kelas tersebut masih jarang menggunakan media dalam pembelajaran, khususnya pada materi volume bangun ruang kubus dan balok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tersebut, alasan siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran matematika adalah karena kurang dihadapkannya siswa pada

lingkungan belajar yang konkrit, siswa kurang dilibatkan dalam memanipulatif media pembelajaran, dan guru lebih banyak mendominasi kegiatan belajar mengajar. Padahal yang penting dalam belajar matematika adalah bagaimana memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Bruner dalam Latri (2006: 2) yang mengatakan bahwa “Anak-anak dalam belajar matematika hendaklah aktif, pengertian akan diperoleh bila mereka mengutak-atik benda, kemudian memperhatikan struktur yang terdapat pada benda tersebut, sehingga mereka dapat menghitungnya dengan struktur-struktur yang terdapat pada intuisi mereka”.

Pemanfaatan media pembelajaran ketika mengajarkan materi bangun ruang khususnya pembelajaran volume kubus dan balok terkesan bahwa guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran dimana media pembelajaran dijadikan sebagai alat demonstrasi di depan kelas, siswa hanya mengamati apa yang dilakukan atau diinformasikan oleh guru. Disamping itu metode yang digunakan guru seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi cara mengerjakan soal, dan dilanjutkan latihan-latihan soal.

Untuk membangun pemahaman siswa, diharapkan siswa sendiri yang memanipulasi objek-objek konkrit tentang apa yang dipelajari, agar terbentuk pemahaman yang bermakna pada dirinya. Pada pembelajaran matematika, konsep pembelajaran bermakna

konsisten dengan pandangan konstruktivis dimana siswa dikatakan memahami jika mereka membangun makna dari pengalaman mereka dengan membuat koneksi kognitif antara pengalaman baru dan pemahaman matematika mereka sebelumnya, tidak sekadar menghafal rumus (Gazali, 2016: 188).

Sementara itu, pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran memberikan beberapa manfaat, antara lain: memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis; (2) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar; (3) memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya, dan (4) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama (Susilana dan Riyana, 2017: 9).

Salah satu kajian materi yang tercantum dalam Kurikulum 2013 pembelajaran matematika sekolah dasar kelas V adalah kubus dan balok khususnya dalam menemukan dan menggunakan rumus volume kubus dan balok yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar dengan baik, karena materi tersebut juga sangat dekat dengan lingkungan siswa sehari-hari. Namun kenyataan yang terjadi di kelas V SD Negeri 81 Kota Bengkulu, materi volume kubus dan balok masih dirasa sulit untuk dikuasai khususnya menemukan dan menggunakan rumus volume kubus dan balok karena

## *Penggunaan Media Kubus Satuan Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Matematika*

kurangnya aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas V SD dengan menggunakan media kubus satuan untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika khususnya pembelajaran volume bangun ruang kubus dan balok. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul “Penggunaan Media Kubus Satuan Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Matematika (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VB SD Negeri 81 Kota Bengkulu)”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Apakah penggunaan media kubus satuan dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika di kelas VB SD Negeri 81 Kota Bengkulu?; (2) Bagaimana penggunaan media kubus satuan yang tepat sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika di kelas VB SD Negeri 81 Kota Bengkulu?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis peningkatan aktivitas siswa kelas VB SD Negeri 81 Kota Bengkulu pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media kubus satuan; (2) Untuk mendeskripsikan penggunaan media kubus

satuan yang tepat sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika di kelas VB SD Negeri 81 Kota Bengkulu.

Manfaat dari penelitian tentang penggunaan media kubus satuan untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika di kelas VB SD Negeri 81 Kota Bengkulu terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Manfaat teoretis yaitu sebagai masukan bagi satuan pendidikan, khususnya guru-guru Sekolah Dasar untuk dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran matematika khususnya pada materi volume bangun ruang (kubus dan balok) menggunakan media pembelajaran kubus satuan, sebagai bahan referensi tentang penggunaan media kubus satuan pada materi volume bangun ruang (kubus dan balok), sebagai bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis penggunaan media kubus satuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran matematika.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini terdiri dari manfaat bagi guru, siswa dan peneliti. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan media kubus satuan terutama dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran matematika. Bagi siswa, diharapkan dapat mengembangkan kemampuan memahami konsep volume bangun ruang (kubus dan balok) melalui penggunaan media kubus

satuan. Bagi peneliti, memperluas pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan media kubus satuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran matematika.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan penelitian praktis bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah (Muslich, 2010: 11).

Menurut Uno, dkk (2014: 41), penelitian tindakan kelas merupakan salah satu penelitian tindakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat. Dengan adanya PTK yang dilakukan oleh guru, maka permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas dapat diselesaikan dengan baik.

Ada empat tahapan penting dari penelitian tindakan ini yang terdiri dari: (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan tindakan (*action*); (3) pengamatan (*observation*); dan (4) refleksi (*reflection*). Keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan

beruntun yang kembali ke langkah semula (Arikunto, 2007: 16). Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Aspek yang telah diamati dalam setiap siklusnya adalah kegiatan atau aktivitas siswa dan aktivitas guru pada saat mata pelajaran matematika dengan media kubus satuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VB SD Negeri 81 Kota Bengkulu dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri atas 15 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat dua kegiatan observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung dilakukan saat peneliti menjadi guru kelas yang mengajarkan matematika tentang volume bangun ruang (kubus dan balok) dengan menggunakan kubus satuan. Sementara observasi tidak langsung dimana peneliti meminta bantuan kepada observer (guru dan teman sejawat) untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan bantuan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Wawancara yang ditujukan pada guru kelas VB SD Negeri 81 kota Bengkulu bertujuan untuk mengetahui segala aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut selama ini. Selain itu, wawancara ini digunakan untuk mengetahui data awal tentang kegiatan

## ***Penggunaan Media Kubus Satuan Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Matematika***

pembelajaran, metode pembelajaran yang telah digunakan di Kelas VB SD Negeri 81 Kota Bengkulu, keadaan akademik siswa, latar belakang siswa dan kondisi belajar siswa di Kelas VB SD Negeri 81 kota Bengkulu. Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan/peristiwa atau berupa foto-foto kegiatan. Dokumentasi yang menyangkut pada penelitian, akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar. Selain foto selama proses belajar-mengajar, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran matematika di kelas VB SD Negeri 81 kota Bengkulu.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini lembar observasi, lembar observasi berisi catatan yang menggambarkan aktivitas siswa dan aktivitas guru pada saat proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Format lembar observasi yang digunakan adalah format observasi sistematis yang berbentuk deskripsi hasil pengamatan untuk mengetahui tindakan selama proses pembelajaran.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru.

Dalam penelitian ini, aktivitas siswa pada pembelajaran matematika di kelas VB SD Negeri 81 Kota Bengkulu dapat dikatakan meningkat apabila memenuhi

indikator keberhasilan yaitu sebagian besar siswa melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sebagian besar siswa yang dimaksud adalah lebih dari  $\frac{1}{2}$  (setengah) dari jumlah siswa yaitu lebih dari 15 orang siswa melaksanakan aktivitas pembelajaran pada kegiatan pembuka, kegiatan inti (kegiatan inti terdiri dari beberapa aktivitas sebagai berikut: (1) menciptakan aktivitas mempertimbangkan/berpikir, (2) aktivitas praktik, (3) aktivitas interpretasi, (4) aktivitas memproduksi, (5) aktivitas menerapkan, (5) aktivitas mengevaluasi, (6) aktivitas mengkreasi), serta kegiatan penutup.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 24 Februari sampai 2 Maret 2018. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SD Negeri 81 Kota Bengkulu dengan melibatkan 29 siswa sebagai subjek penelitian. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Februari 2018 dan siklus II dilakukan pada hari Jumat, 2 Maret 2018.

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan dapat memberikan gambaran yang jelas untuk mmencapai tujuan penelitian yang telah ditentukan. Data yang dianalisis adalah data hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru pada saat proses pembelajaran matematika. Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa untuk

melihat aktivitas siswa selama pembelajaran dan aktivitas guru untuk melihat penggunaan media kubus satuan, serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Observasi aktivitas siswa dan guru dilakukan oleh 3 pengamat antara lain oleh salah satu guru kelas V SD Negeri 81 Kota Bengkulu, Ibu Ria Apriani, S.Pd. sebagai pengamat 1, serta teman-teman sejawat, Yolanda Tirta Sari, S.Pd. sebagai pengamat 2, dan Desy Agustina, S.Pd. sebagai pengamat 3.

## **SIKLUS I**

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas siswa. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan untuk melihat aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran siklus I berlangsung. Melalui observasi ini akan diketahui keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika menggunakan media kubus satuan.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa, dari 22 aspek yang diamati, terdapat 5 aspek yang belum muncul yaitu pada kegiatan inti, aspek menciptakan aktivitas mempertimbangkan/berpikir, siswa masih kurang aktif mencari tahu alasan guru menunjukkan gambar dan hanya sebagian kecil siswa dalam kelompok membaca LKPD yang diberikan guru. Pada aktivitas praktik, hanya beberapa siswa yang aktif berkeksplorasi untuk menemukan

rumus volume kubus menggunakan kubus satuan. Pada aktivitas interpretasi, hanya sebagian kecil siswa berani memberikan pendapat, kritik, atau saran terhadap hasil diskusi yang disampaikan kelompok lain. Dan pada aktivitas menerapkan, hanya beberapa siswa dalam kelompok yang mengerjakan LKPD dengan baik.

Selama proses pembelajaran pada siklus I berlangsung, semua aktivitas guru selama proses pembelajaran matematika menggunakan media kubus satuan diobservasi. Melalui observasi ini akan diketahui kekurangan dan kelebihan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan media kubus satuan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, dapat dilihat bahwa semua aspek yang diamati telah muncul dan dilaksanakan dengan baik. Guru melakukan semua aktivitas dengan baik mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Tetapi, terdapat catatan yang diberikan oleh pengamat 1, bahwa pembagian kelompok siswa sebaiknya kelompok kecil saja agar pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran kubus satuan dapat berjalan lebih kondusif.

Hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum aktif dalam pembelajaran, hal ini disebabkan karena beberapa kesulitan yang siswa hadapi,

## *Penggunaan Media Kubus Satuan Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Matematika*

seperti masih kurangnya motivasi dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat, kurangnya kontribusi siswa dalam tugas kelompok, serta cara penggunaan media pembelajaran kubus satuan yang belum tepat sehingga belum semua siswa mendapatkan kesempatan menggunakan media pembelajaran untuk bereksplorasi. Oleh sebab itu, peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

### **SIKLUS II**

Pada tahap ini, pengamatan terhadap aktivitas siswa menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas siswa. Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan untuk melihat peningkatan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yang dilakukan oleh pengamat 1, dapat dilihat dari 22 aspek yang diamati, semua aspek telah muncul dalam proses pembelajaran. Sebagian besar siswa sudah melaksanakan aktivitas pembelajaran pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, serta kegiatan penutup dengan sangat baik. Terdapat perkembangan yang ditunjukkan siswa, siswa sudah berani bertanya dan mengemukakan pendapat, bahkan sampai berlomba-lomba menunjuk tangan karena ingin dipilih oleh guru, siswa berani membantu guru untuk memberikan penguatan tentang materi volume balok ke depan kelas, siswa sudah ikut berkontribusi

dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa aktif bereksplorasi menggunakan media kubus satuan untuk menemukan cara mencari volume balok, suasana di kelas pun menjadi lebih kondusif.

Selama proses pembelajaran pada siklus II berlangsung, semua aktivitas guru selama proses pembelajaran matematika menggunakan media kubus satuan diobservasi. Melalui observasi ini akan diketahui proses pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan kubus satuan setelah dilakukannya refleksi pembelajaran pada siklus I.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, menunjukkan bahwa semua aspek yang diamati telah muncul dan dilaksanakan dengan baik. Guru melakukan semua aktivitas dengan baik mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup. Pembagian kelompok siswa menjadi kelompok kecil pada materi volume bangun ruang dinilai lebih efektif jika dibandingkan dengan kelompok besar. Penggunaan media kubus satuan dalam pembelajaran sudah melibatkan semua siswa. Semua siswa sudah berkesempatan bereksplorasi menemukan volume bangun ruang dengan menggunakan kubus satuan.

Secara umum, hasil temuan pada siklus I untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik, selama kegiatan pembelajaran siklus II, siswa semakin aktif dalam mengikuti proses

pembelajaran, hal ini terlihat pada siklus II sudah banyak perkembangan yang ditunjukkan oleh siswa. Indikator keberhasilan penelitian sudah terpenuhi, sebagian besar siswa sudah melaksanakan aktivitas pembelajaran pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan hasil pengamatan setelah dua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada materi volume bangun ruang (kubus dan balok) dengan menggunakan media kubus satuan, kualitasnya sudah sangat baik.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan media kubus satuan pada siklus I dan II menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada proses pembelajaran matematika mengalami peningkatan. Pada siklus I, masih terdapat beberapa aspek yang belum muncul seperti siswa masih kurang aktif mencari tahu alasan guru menunjukkan gambar, siswa belum berani memberikan pendapat, kritik, atau saran terhadap hasil diskusi yang disampaikan kelompok lain. Siswa kurang aktif mencari tahu alasan guru menunjukkan gambar, ada beberapa kemungkinan alasan yang mendasari siswa kurang aktif mencari tahu informasi, bertanya ataupun menanggapi pertanyaan, dan juga menyampaikan pendapat, diantaranya yaitu belum mengerti sama sekali, ataupun karena faktor malu.

Kekurangan selanjutnya yaitu tidak semua siswa dalam kelompok membaca LKPD yang diberikan guru. Hal ini disebabkan karena LKPD yang diberikan hanya satu untuk dikerjakan oleh satu kelompok yang berjumlah 4-5 orang siswa. Kemudian, hanya beberapa siswa yang aktif bereksplorasi untuk menemukan rumus volume kubus menggunakan kubus satuan dan kurangnya kontribusi siswa dalam kelompok yang mengerjakan LKPD dengan baik. Siswa yang tidak ikut berkontribusi dalam mengerjakan LKPD, bisa jadi disebabkan karena siswa kurang aktif mengikuti eksplorasi awal menemukan volume bangun ruang (kubus dan balok) menggunakan kubus satuan. Hal tersebut karena tidak seimbang jumlah media kubus satuan yang diberikan kepada kelompok yang berjumlah 4-5 orang, sehingga hanya beberapa siswa saja yang aktif bekerja. Seperti yang dikemukakan oleh Rohani (2004: 19), bahwa siswa aktif adalah siswa yang aktif dengan anggota badannya, membuat sesuatu, bermain, atau bekerja, mengemukakan pendapat, membangkitkan minat/rasa ingin tahu, tidak hanya duduk dan mendengar. Maksudnya, siswa yang aktif adalah siswa yang bekerja dengan anggota badannya, tidak hanya duduk dan mendengar saja.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I, penggunaan media kubus satuan dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan baik,

## *Penggunaan Media Kubus Satuan Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Matematika*

akan tetapi masih terdapat kekurangan yaitu kurangnya motivasi yang diberikan guru kepada siswa agar siswa berani bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengeluarkan pendapat dan saran, juga kurang tepatnya pembagian kelompok dan jumlah media kubus satuan yang diberikan kepada setiap kelompok siswa sehingga masih terdapat siswa yang belum berkesempatan untuk bereksplorasi menemukan volume bangun ruang (kubus dan balok) menggunakan kubus satuan. Kekurangan yang ditemukan pada proses pembelajaran siklus I diperbaiki dalam proses pembelajaran siklus II.

Pada proses pembelajaran siklus II, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran matematika menggunakan media kubus satuan semakin meningkat. Adapun faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran karena guru/peneliti selalu melakukan evaluasi pembelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran, evaluasi juga dibantu oleh pengamat dan rekan sejawat. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006: 5), bahwa tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah sejumlah informasi atau data tentang jasa, nilai atau manfaat kegiatan inilah kemudian ditujukan untuk pengembangan pembelajaran. Maksudnya melalui evaluasi seseorang dapat mengetahui sejauh mana kemampuan atau perkembangan siswanya setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan media kubus satuan pada materi volume bangun ruang (kubus dan balok) dapat dikatakan sudah terlaksana dengan sangat baik. Penggunaan media kubus satuan yang tepat pada materi volume bangun ruang (kubus dan balok) adalah dengan membagi siswa berkelompok dengan kelompok kecil agar semua siswa berkesempatan untuk bereksplorasi menemukan volume bangun ruang (kubus dan balok) dengan menggunakan media kubus satuan, melibatkan siswa pada saat penggunaan media ketika guru melakukan penguatan mengenai cara menemukan volume bangun ruang (kubus dan balok), serta dengan memberikan motivasi dan juga apresiasi kepada siswa agar siswa menjadi lebih aktif dan semangat mengikuti proses pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas VB SD Negeri 81 Kota Bengkulu dengan subjek penelitian sebanyak 29 orang siswa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media kubus satuan mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, pada siklus I masih terdapat beberapa aspek yang belum muncul seperti siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, hanya sebagian

kecil berani mengeluarkan pendapat, belum semua siswa yang membaca dan berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok, serta hanya sebagian kecil siswa yang aktif berkeksplorasi dalam penggunaan media kubus satuan untuk menemukan volume balok. Aktivitas siswa meningkat pada siklus II, pada siklus II, indikator keberhasilan penelitian sudah terpenuhi. Sebagian besar siswa sudah melaksanakan aktivitas pembelajaran pada kegiatan pembuka, kegiatan inti, serta kegiatan penutup dengan sangat baik.

2. Penggunaan media kubus satuan yang tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika adalah dengan membagi siswa berkelompok dengan kelompok kecil agar semua siswa berkesempatan untuk bereksplorasi menemukan volume bangun ruang (kubus dan balok) dengan menggunakan media kubus satuan, melibatkan siswa pada saat penggunaan media ketika guru melakukan penguatan mengenai cara menemukan volume bangun ruang (kubus dan balok), serta dengan memberikan motivasi dan juga apresiasi kepada siswa agar siswa menjadi lebih aktif dan semangat mengikuti proses pembelajaran.

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, peneliti

mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Penggunaan media pembelajaran kubus satuan membawa dampak yang positif terhadap peningkatan aktivitas siswa, khususnya pada materi volume bangun ruang (kubus dan balok), maka diharapkan guru dapat menggunakannya.
2. Dalam menggunakan media pembelajaran kubus satuan diharapkan kepada guru untuk lebih terampil, baik dari segi memperkirakan jumlah media kubus satuan yang dibuat agar dapat digunakan merata oleh semua siswa, pembagian kelompok yang baik dan benar agar semua siswa berkesempatan untuk bereksplorasi untuk menemukan volume bangun ruang (kubus dan balok) dengan menggunakan kubus satuan, serta terampil dalam memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa agar siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti sarankan untuk meneliti peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran lainnya yang lebih menarik, kreatif, dan inovatif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Mulyono. 2008. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

***Penggunaan Media Kubus Satuan Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Matematika***

- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gazali, Rahmita Yuliana. 2016. "Pembelajaran Matematika yang Bermakna". *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2 No. 3, September-Desember 2016.
- Latri. 2006. *Pembelajaran Bangun Ruang Secara Konstruktivis dengan Menggunakan Alat Peraga di Kelas IV SDN 10 Watampone*. Tesis. Malang: Universitas Negeri Malang Program Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Matematika SD.
- Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) itu Mudah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Paseleng, Mila C., & Arfiyani, Rizki. 2015. "Pengimplementasian Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar". *Jurnal Scholaria*, Vol.5, No.2, Mei 2015.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suandito, Billy. 2017. "Bukti Informal dalam Pembelajaran Matematika". *Al-Jabar Jurnal Pendidikan Matematika* Vol.8, No.1 2017.
- Susilana, Rudi., & Riyana, Cepi. 2017. *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Uno, Hamzah B., dkk. 2014. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.